

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I ini dilaksanakan di wilayah kerja bidan Endang Purwaningsih Kecamatan Pleret. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen. Pengambilan data menggunakan data primer dengan metode observasional secara langsung menggunakan lembar partograf yang dilakukan mulai bulan Mei sampai Juli 2013. Penulis menggunakan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampel. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu bersalin multipara yang bersalin di BPM Endang Purwaningsih pada bulan Mei sampai Juli yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditentukan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden yang terdiri dari 15 responden untuk kelompok eksperimen dan 15 responden untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh karakteristik responden meliputi umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Secara rinci data tersebut diuraikan dalam tabel.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini karakteristik responden hanya dibahas tentang umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi umur ibu bersalin

No	Kelompok	Umur	Frekuensi	%
1.	Kelompok perlakuan	20 -35	15	100
2.	Kelompok kontrol	20 - 35	14	93,3
		> 35 tahun	1	6,7
	Total		30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan responden terbanyak berumur 20 -35 tahun yaitu 15 responden (100%) dan 15 responden kelompok kontrol responden terbanyak berumur 20 – 35 tahun yaitu 14 responden (93,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan ibu bersalin

No	Kelompok	Pendidikan terakhir	Frekuensi	%
1.	Kelompok perlakuan	SD	3	20,0
		SMP	8	53,3
		SMA	3	20,0
		Sarjana	1	6,7
2.	Kelompok kontrol	SD	2	13,3
		SMP	5	33,3
		SMA	7	46,7
		Sarjana	1	6,7
Total			30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari data tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMP yaitu 8 responden (53,3%) dan 15 responden untuk kelompok kontrol pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA yaitu 7 responden (46,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu bersalin

No	Kelompok	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Kelompok perlakuan	IRT	5	33,3
		Buruh	3	20,0
		Karyawan	2	13,3
		Guru	1	6,7
		Pedagang	2	13,3
		Swasta	2	13,3
2.	Kelompok kontrol	IRT	7	46,7
		Buruh	4	26,7
		Swasta	4	26,7
Total			30	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat dari 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan pekerjaan terbanyak adalah IRT yaitu 5 responden (33,3%) dan 15 responden kelompok kontrol pekerjaan terbanyak adalah IRT yaitu 7 responden (46,7%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin

No	Kelompok	Paritas	Frekuensi	%
1.	Kelompok perlakuan	G2P1A0	9	60,0
		G3P2A0	6	40,0
2.	Kelompok kontrol	G2P1A0	10	66,7
		G3P2A0	4	26,7
		G4P2A1	1	6,7
Total			30	100

Sumber : Data primer Tahun 2013

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari 30 responden yang terdiri dari 15 responden kelompok perlakuan paritas terbanyak adalah G2P1A0 yaitu 9 responden (60,0%) dan 15 responden kelompok kontrol paritas terbanyak adalah G2P1A0 yaitu 10 responden (66,7%).

3. Analisa hasil penelitian

Analisa hasil penelitian ini menggunakan 2 jenis analisa data.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data.

1) Banyak Konsumsi *Pocari Sweat* Kelompok Perlakuan

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi konsumsi pocari sweat ibu bersalin

No	Konsumsi pocari sweat (ml)	Frekuensi	%
1.	200	3	20.0
2.	300	1	6.7
3.	340	1	6.7
4.	350	1	6.7
5.	380	1	6.7
6.	400	3	20.0
7.	500	3	20.0
8.	580	1	6.7
9.	1080	1	6.7
	Total	15	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari responden kelompok perlakuan yang berjumlah 15 responden yang diberi pocari sweat, konsumsi pocari sweat paling banyak 1080 ml yaitu 1 responden (6,7%) dan konsumsi pocari sweat paling sedikit 200 ml sebanyak 3 responden (20,0%).

2) Distribusi Lama Persalinan Kelompok Perlakuan

Tabel 4.6. Distribusi lama persalinan kelompok perlakuan

Responden	Banyak Konsumsi Pocari (ml)	Lama Persalinan (jam)
1	400	2,5
2	500	2,5
3	580	3
4	500	1,5
5	300	2,5
6	500	2,5
7	200	1
8	350	1,5
9	200	1
10	380	2
11	1080	5,5
12	400	2
13	340	1,5
14	400	2
15	200	1
Rata-rata lama persalinan kala I		2,1

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari responden kelompok perlakuan dapat disimpulkan bahwa jumlah konsumsi *pocari sweat* tidak berpengaruh terhadap lama persalinan. Persalinan paling lama selama 5,5 jam dan paling cepat selama 1 jam. Dengan rata-rata lama persalinan 2,1 jam.

3) Distribusi Lama Persalinan Kelompok Kontrol

Tabel 4.7. Distribusi lama persalinan kelompok kontrol

Responden	Lama Persalinan (jam)
1	1,5
2	7
3	1,5
4	1,5
5	5,5
6	4
7	4,5
8	5
9	1
10	5
11	2,5
12	2
13	2,5
14	2,5
15	6
Rata-rata lama persalinan kala I	3,5

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa persalinan paling lama berlangsung selama 7 jam dan persalinan yang paling cepat berlangsung selama 1 jam. Dengan rata-rata lama persalinan 3,5 jam.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta untuk melihat gambaran hubungan antara variabel penelitian.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *z kolmogorov smirnov* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		lama persalinan
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.93
	Std. Deviation	.254
Most Extreme Differences	Absolute	.537
	Positive	.396
	Negative	-.537
Kolmogorov-Smirnov Z		2.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Interpretasi hasil :

1. Hasil uji dapat dilihat pada nilai Kolmogorov-Smirnov Z, dengan hasil 2,941 dengan demikian Z hitung : 2, 941, yang dibandingkan dengan harga Z tabel (1,96), sehingga Z hitung (2,941) > Z tabel (1,96), yang artinya Ho ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal.
2. Hasil uji dapat dilihat dari harga signifikasi yang ada (**Asymp.Sig**) yang besarnya 0,000 dimana harga ini dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, sehingga signifikasi ($p < 0,05$) dengan demikian Ho ditolak yang artinya data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Hipotesis *Mann-Whitney*

Dari hasil uji normalitas didapatkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney (uji beda dua kelompok independent).

Tabel 4.9.Ranks

Responden	N	Mean Rank
Lama persalinan	15	16.50
Kelompok perlakuan	15	14.50
Kelompok control	15	14.50
Total	30	

Tabel 4. 10. Test Statistic

	lama persalinan
Mann-Whitney U	97.500
Wilcoxon W	217.500
Z	-1.439
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.539 ^a

a. Not corrected for ties

b. Grouping Variable : Kelompok

Interpretasi data:

Dari hasil uji statistik diatas dilakukan perbandingan antara harga z hitung yang besarnya – 1,439 dengan z tabel yang besarnya – 1,96, sehingga Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Tidak ada pengaruh pemberian pocari sweat terhadap lama persalinan kala I. Atau dapat dilihat dari nilai **Asym.sig** yaitu 0,150 yang artinya $p > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh pemberian pocari sweat terhadap lama persalinan kala I.

B. Pembahasan

1. Konsumsi *Pocari Sweat*

Berdasarkan data dari tabel 4.5 didapatkan hasil konsumsi *pocari sweat* terbanyak yaitu 1080 ml sebanyak 1 responden (6,7%) dan konsumsi *pocari sweat* paling sedikit yaitu 200 ml sebanyak 3 responden (20,0%), rata-rata pemberian *pocari sweat* terbanyak yaitu 200 ml, 400 ml, dan 500 ml masing-masing 3 responden (20,0%). Hasil ini sesuai dengan teori dari Almatsier (2004) yaitu kebutuhan elektrolit dalam tubuh sekitar 155 meq/l dengan ibu mengkonsumsi *pocari sweat* sebanyak 200 ml sudah dapat memenuhi kebutuhan elektrolit didalam tubuh sehingga ibu dapat terhindar dari dehidrasi karena didalam *pocari sweat* sudah terkandung kation dan anion yang merupakan elektrolit yang dibutuhkan oleh tubuh.

2. Rata-Rata Lama Persalinan Kala I

Dari data tabel 4.6 didapatkan hasil 15 responden (100%) dalam kategori persalinan normal dengan rata-rata lama persalinan 2,1 jam dan menunjukkan bahwa jumlah *pocari sweat* yang dikonsumsi oleh kelompok perlakuan tidak berpengaruh terhadap lama persalinan karena dari hasil penelitian ibu yang mengkonsumsi *pocari sweat* paling banyak yaitu 1080 ml memiliki lama persalinan 5,5 jam sedangkan ibu yang mengkonsumsi *pocari sweat* paling sedikit yaitu 200 ml memiliki lama persalinan paling cepat yaitu 1 jam, hasil ini sesuai dengan teori dari Prawirohardjo (2005) bahwa lama persalinan tidak hanya dipengaruhi dari ion mineral tetapi juga dapat dipengaruhi dari jalan lahir, janin, regangan otot polos, dan sistem kontraktilitas miometrium sendiri. Sehingga untuk mendapatkan persalinan yang cepat dan aman harus memperhatikan tiap-tiap faktor yang mempengaruhi persalinan tidak hanya melihat dari satu faktor saja.

Berdasarkan data tabel 4.7 dari 15 responden kelompok kontrol 13 responden (86,7%) dalam kategori persalinan normal dan 2 responden (13,3%) dalam kategori tidak normal dengan rata-rata lama persalinan 3,5 jam. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden kelompok

kontrol adalah ibu yang tidak bekerja, sehingga sistem metabolisme dalam tubuh tidak dapat bekerja secara maksimal dan otot-otot menjadi kaku karenakurangnya aktifitas selama kehamilan. Dalam Amatsier (2004) disebutkan bahwa ketika tubuh sering digunakan untuk beraktifitas sistem metabolisme dapat berlangsung secara maksimal sehingga kebutuhan energi dapat terpenuhi.

3. Pengaruh Pemberian *Pocari Sweat*

Dari penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I, hal ini dibuktikan berdasarkan dari uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Mann-Whitney test*. Berdasarkan pada tabel 4.9 dan 4.10 didapatkan hasil bahwa Z hitung $(-1,439) < Z$ tabel $(-1,96)$ dan nilai signifikasi p $(0,150) > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak ada pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I. Meskipun tidak ada pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama kala I tetapi dari data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan lama persalinan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Lama persalinan kala I pada kelompok perlakuan semua responden (100%) dalam kategori persalinan normal dengan rata-rata lama persalinan 2,1 jam, sedangkan lama persalinan kala I pada kelompok kontrol 13 responden (86,7%) dalam kategori persalinan normal dan 2 responden (13,3%) kategori persalinan tidak normal, dengan rata-rata lama persalinan kelompok kontrol 3,5 jam. Pada kelompok perlakuan lama persalinannya 2,1 jam kali lebih cepat daripada kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat terjadi karena karakteristik paritas responden yang telah ditemui pada kelompok perlakuan didapatkan hasil bahwa terdapat 6 responden (40,0%) ibu bersalin G3P2A0 sedangkan pada kelompok kontrol hanya terdapat 4 responden (26,7%) ibu bersalin G3P2A0, sehingga pada kelompok kontrol persalinan kala I dapat berlangsung lebih cepat karena ibu yang bersalin lebih dari 2 kali, ostium uteri interna dan

eksterna lebih cepat membuka dan jalan lahir yang elastis karena ibu sudah memiliki riwayat persalinan sebelumnya.

Perbedaan lama persalinan ini dapat terjadi karena responden yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu bersalin multipara yang proses persalinannya terjadi lebih cepat daripada ibu bersalin primipara karena ibu bersalin multipara ostium uteri internum sudah membuka sedikit, sehingga ostium uteri internum dan eksternum serta penipisan dan pendataran serviks terjadi dalam waktu yang bersamaan dan juga kecepatan pembukaan serviks 1 cm per setengah jam sehingga ketika ibu diberi intervensi dengan diberi *pocari sweat* tidak berpengaruh terhadap lama persalinan karena sudah dapat dipastikan bahwa pembukaan dapat terjadi secara cepat.

Selain itu berdasarkan data yang didapat sewaktu melakukan penelitian pada kelompok perlakuan untuk mengatasi keadaan kekurangan cairan diberi tambahan minuman isotonik seperti *pocari sweat* tetapi asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh kurang karena ibu beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi *pocari sweat* kebutuhan nutrisinya sudah dapat terpenuhi sehingga ibu menjadi malas untuk makan. Sedangkan pada kelompok kontrol untuk mengatasi keadaan kekurangan cairan ibu mengkonsumsi teh manis atau air putih ditambah dengan asupan makanan dan buah yang cukup sehingga kebutuhan cairan dan elektrolit dapat tetap terpenuhi sehingga ibu tidak mengalami dehidrasi. Selain itu kandungan glukosa dalam teh manis juga dapat menambah asupan energi ke dalam tubuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Sumarah (2009) bahwa lama persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh minuman yang mengandung ion/elektrolit seperti *pocari sweat* tetapi juga dipengaruhi dari faktor jalan lahir, faktor janin dan plasenta, faktor posisi janin dan faktor psikologis. Sehingga lama persalinan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi dipengaruhi oleh semua faktor yang mempengaruhi persalinan untuk mendapatkan persalinan yang normal dan cepat. Sedangkan pada

penelitian ini hanya menggunakan satu faktor untuk memperbaiki kualitas persalinan yaitu faktor dari *power* (kekuatan ibu) dengan memberi *pocari sweat* sehingga diharapkan sistem metabolisme ibu dapat berlangsung baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki kualitas persalinan dibutuhkan koordinasi dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan tidak hanya mengandalkan satu faktor saja.

Menurut penelitian (Kumarawati, 2010) yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *pocari sweat* memberi pengaruh terhadap kualitas his persalinan sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh pemberian *pocari sweat* terhadap lama persalinan kala I. Perbedaan ini terjadi karena jenis responden yang digunakan pada penelitian ini dengan Kumarawati (2010) berbeda, penelitian ini menggunakan responden ibu bersalin multipara yang rata-rata persalinannya relatif cepat dibandingkan dengan Kumarawati (2010) menggunakan responden ibu bersalin primipara yang rata-rata persalinannya relatif lebih lama karena dalam proses pembukaan serviks ostium uteri internum terbuka lebih dulu kemudian ostium uteri eksterna membuka pada saat persalinan terjadi sehingga dan percepatan pembukaan serviks adalah 1 cm per jam sehingga dalam proses persalinannya memang dibutuhkan asupan cairan dan energi yang harus lebih dari cukup agar ibu tenaga ibu tidak terkuras karena perasaan menahan sakit hingga pembukaan lengkap.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Waktu

Waktu penelitian yang terbatas sehingga penelitian ini tidak dapat maksimal dalam memenuhi sampel dan jumlah sampel yang tidak dapat diperkirakan.

2. Jenis responden

Responden pada penelitian ini menggunakan ibu bersalin multipara karena jika menggunakan ibu bersalin primipara ditakutkan jumlah sampel tidak dapat terpenuhi karena jumlah sampel tidak dapat diperkirakan setiap bulannya.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya bertumpu pada satu tempat saja sehingga hasil yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA